ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Jessica Salim jessicaasalim@gmail.com

Prima Apriwenni

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Jakarta 14350

ABSTRAK

Konservatsime akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan melaporkan nilai laba dan aset yang rendah serta nilai biaya dan utang yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, serta likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan akrual non operasional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas modal, likuiditas dan *leverage*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 74 perusahaan menjadi sampel. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun *leverage* dan likuiditas tidak berdampak positif terhadap konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

Accounting conservatione is a prudent principle in financial reporting by reporting low profit and asset values and high cost and debt value. This study aims to test whether the intensity of capital positively affect accounting conservation, also liquidity and leverage have a positive effect on accounting conservation. Accounting conservation is the dependent variable in this study measured by non-operational accruals. The independent variables in this research are capital intensity, liquidity and leverage. The sample in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Samples were collected by using purposive sampling method and resulted 74 companies to be samples. Data analysis was done by classical assumption test and hypothesis test was done by multiple linear regression method using SPSS. This study concludes that capital intensity negatively affects accounting conservation. However, leverage and liquidity have no positive impact on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Capital Intensity, Liquidity, Leverage.

Pendahuluan

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian informasi yang digunakan untuk menggambarkan dan menilai kondisi atau kinerja manajemen dan perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini menjadi salah satu informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan

perusahaan baik pihak internal perusahaan seperti direksi dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Menurut Sari dan Adhariani (2009), laporan keuangan yang dibuat perusahaan haruslah memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Untuk mewujudkan informasi laba yang berkualitas, maka diperlukan prinsipprinsip akuntansi yang dapat menghasilkan angka-angka relevan dan reliable (Juanda, 2007b). Salah satu prinsip yang berhubungan dengan laporan keuangan dan informasi laba adalah konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehatihatian terhadap suatu keadaan yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan dari pihak perusahaan. Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan konservatisme akuntansi berarti harus segera mengakui kerugian, biaya atau utang yang mungkin akan terjadi dan tidak boleh mengakui laba, pendapatan atau aset terjadi. sebelum benar-benar Penerapan prinsip konservatisme akan mengakibatkan nilai kewajiban dan biaya cenderung tinggi dan nilai aset serta pendapatan cenderung rendah.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia sendiri dapat dilihat dalam PSAK, yang merupakan prinsip standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan IAI sebagai dasar wajib diterapkan aturan yang melakukan pelaporan keuangan untuk semua pihak. Namun masih ada juga beberapa kasus manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia yaitu pada perusahaan PT Kimia Farma merupakan kasus rekayasa keuangan dan malpraktek akuntansi, dimana melibatkan keuangan yang berawal pelaporan terdeteksi adanya manipulasi seperti manajemen laba (Boediono, 2005). Selain itu juga ada kasus pada PT Indofarma yang terdeteksi terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya.

Kasus PT Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian

laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma menggelembungkan atau melebihsajikan laba bersih tahunan senilai Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 persen dari penjualan dan 24,7 persen dari laba bersih PT Kimia Farma (Mamesah et al, 2016). Selain kasus PT Kimia Farma, kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT Indofarma yang juga tersangkut kasus skandal overstated dalam penyajian laporan keuangan. Dari hasil penelitian, BAPEPAM menemukan buktibukti di antaranya, barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama (Mamesah et al, 2016). Kasus seperti ini dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Informasi yang menyesatkan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Hal ini juga akan berdampak ke keberlangsungan perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang, yang dapat mengakibatkan turunnya nilai saham dan laba perusahaan hingga kebangkrutan. Sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat menguranginya. Kasus - kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate (Fala, 2007). Agar tidak terjadi kasus pelaporan akuntansi yang tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sesungguhnya. Di sisi lain, terdapat kritikan atas prinsip ini dan salah satu kritik yang sering muncul adalah prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan. Kiryanto dan Suprianto (2006) menyatakan bahwa jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya.

Namun terlepas dari pro dan kontra, perkembangan terjadi yang iustru menuniukkan eksistensi bahwa praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat (Juanda, 2007a, 2007b) dan oleh karena itu mengenai penjelasan konservatisme menjadi menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan pertimbanganpertimbangan perusahaan dalam menerapkan akuntansi yang konservatif.

Keputusan untuk menggunakan metode yang konservatif atau tidak, dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Intensitas modal dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. modal **Intensitas** dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio intensitas modal menunjukkan perusahaan yang padat modal (Parrino dan Kidwell, 2009: 619). Menurut Sinarti dan Mutihatunnisa (2016), Perusahaan yang padat modal cenderung tidak berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan akan sengaja melebihkan nilai aset dan laba untuk mendapat kepercayaan dan dana dari investor. Hasil penelitian Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) dan Agustina et al (2016) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Alfian dan Sabeni (2013) serta Susanto dan Ramadhani (2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Manajer cenderung akan lebih berhati-hati dalam membuat laporan keuangan dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi apabila perusahaan memiliki likuiditas yang sehat. Hal tersebut terjadi untuk menjaga

kredibiltas kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel secara otomatis akan membuat biaya politik yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar. Political Cost Hypothesis memprediksikan bahwa perusahaan yang memiliki biaya politik tinggi, manajer akan cenderung memilih untuk menangguhkan laba yang dilaporkan pada periode sekarang ke periode masa mendatang. Tindakan manajer tersebut merupakan bentuk reaksi dari perusahaan dalam menghadapi kemungkinan intervensi oleh pemerintah dan kelompok kepentingan lain yang mungkin dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan. Hasil penelitian Nasir et al (2014)menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian menuniukkan Pratanda (2014)bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme pada perusahaan.

Leverage juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan oprasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Leverage juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibanding kan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya. Semakin tinggi nilai leverage suatu perusahaan maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya.

Pernyataan Lo (2005) sesusai dengan signaling theory yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarbesarkan laba dan membantu pengguna laporan . Sehingga dapat membantu pihak manajemen perusahaan (agent) dan pemegang saham (principal) dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan laba akuntansi yang berintegritas. Hasil penelitian Pratanda (2014)menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013) juga menyatakan bahwa leverage merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. dan positif Sedangkan menurut peneletian Susanto dan Ramadhani (2016)serta Sinarti Mutihatunnisa (2016) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Dengan berbagai latar belakang maka peneliti tertarik untuk tersebut, melakukan penelitian tentang **Analisis** Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Busa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, likuiditas, *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dalam mengambil keputusan terkait dengan penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengelola keuangan perusahaan dengan lebih baik.

Telaah Pustaka Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang dapat menjelaskan motif atau tindakan agent

untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi atau tidak dalam membuat laporan keuangan. Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara principal dan agent . Principal sebagai pemegang saham sedangkan agent sebagai manajer. Principal mengontrak agent untuk melakukan pengolahan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu agent juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan principal mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah diberikan kepada agent. Jensen dan Meckling (1976: 308) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kuasa pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 308-309), teori agensi ini menyatakan bahwa adanya pemisahan antara *principal* dan agent akan memunculkan permasalahan agensi karena pihak- pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing- masing. Dengan gambaran pihak *principal* mementingkan hasil keuangan perusahaan atas dasar pengembalian uang investasi di dalam perusahaan, sedangkan pihak *agent* mementingkan timbal balik seperti kompensasi atau bonus atau tambahan. Perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agent . Akibat adanya informasi yang tidak seimbang ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan principal memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakantindakan agent. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena membahas tentang konservatisme perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan vang bisa mengakibatkan adanya masalah keagenan antara manajemen (agent) dan stakeholder (principal). Penerapan teori ini terdapat pada variabel- variabel independen digunakan, yaitu intensitas modal, likuiditas,

dan *leverage* yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan itu sendiri.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Teori ini akan mencoba memprediksi tindakan seperti pemilihan kebijakan akuntansi yang diambil perusahaan terhadap standar akuntansi yang baru (Watts dan Zimmerman, 1990). Menurut Watts dan Zimmerman (1986) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif yang meprediksi dan menjelaskan faktor-faktor terentu yang membuat pihak manajemen perusahaan atau agent menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak.:

- 1. Hipotesis Rencana Bonus: Manaier perusahaan dengan rencana bonus yang berdasarkan besar nya laba cenderung memilih prosedur akuntansi dengan laba yang dilaporkan dari periode dimasa depan ke periode saat ini. Seorang manajer atau siapapun itu tentu akan berusaha memberikan laporan pendapatan bersih setinggi mungkin agar mendapatkan bonus yang tinggi. Salah satu caranya adalah memilih dan menentukan dengan kebijakan akuntansi yang tidak konservatif yang bisa meningkatkan laba pada laporan keuangan diperiode tersebut.
- 2. Hipotesis Kontrak Hutang: Semakin dekat sebuah perusahaan terhadap pelanggaran prinsip akuntansi yang didasari atas sebuah kesepatakan hutang, maka ada kecenderungan semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba dari periode masa depan ke periode saat ini atau tidak konservatif.
- 3. Hipotesis Biaya Politik: Semakin besar biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan, maka manajer akan cenderung untuk menggunakan prosedur akuntansi yang konservatif, dengan melaporkan laba pada masa saat ini ke masa mendatang.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal dilakukan oleh manajer mengurangi asimetri informasi. untuk Asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara principal dan agent. Manajer yang mempunyai motivasi signaling yang melakukan pencatatan secara lebih baik terhadap kinerja perusahaan sehingga laba akuntansi menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif (Basu, 1997). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Understatement laba dan aktiva bersih yang ditunjukan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor dan kreditor bahwa manaiemen menerapakan telah akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba berkualitas. Investor dan kreditor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan lebih tinggi.

Konsep Konservatisme

Definisi formal mengenai konservatisme ada dalam SFAC No. 2 95 yaitu bahwa konservatisme paragraf merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko yang melekat pada suatu bisnis. Juanda (2007a) dan Febiani mendefinisikan konservatisme (2012)merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menghasilkan angkaangka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Prinsip ini merupakan cerminan tindakan pesimisis atas ketidakpastian laba atau rugi perusahaan. Agar laporan keuangan dibuat mempertimbangkan ketidakpastian dan risiko bisnis. Kiryanto dan Suprianto (2006 : 5) menyebutkan bahwa terdapat dua jenis laba konservatif, yaitu: (1) ex-ante conservatism

atau news-independent conservatism dan (2) ex-post conservatism atau news dependent conservatism. Ex-ante conservatism atau news-independent conservatism berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang mengurangi laba secara independen dari kejadian-kejadian ekonomi saat ini, bahkan apabila pengeluaranpengeluaran tersebut berkaitan secara positif dengan harapan aliran kas dimasa yang akan datang. Ex-post conservatism atau news dependent conservatism menggambarkan ketepatan waktu untuk pengakuan laba terhadap bad news dari pada good news. Praktik konservatisme juga bisa dilihat secara nyata dalam standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (PSAK). Misalnya, PSAK No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No. 48 mengenai nilai aktiva yang diperoleh kembali.

Intensitas Modal

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Ross dan Westerfield dalam Corporate (2012: 54) menyatakan bahwa Finance intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan pada periode diperoleh tertentu. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Pengukuran rasio capital intensity intensitas modal atau dilakukan dengan membandingkan total aset dengan total penjualan (Ross dan Westerfield 2012: 57). Perusahaan dengan rasio intensitas tinggi menggambarkan yang perusahaan yang padat modal (Zmijewski dan Hagerman, 1981: 134).

Ha₁: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Likuiditas

Menurut Prihadi (2010: 162) rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Peneliti tertarik meneliti likuiditas sebagai variabel yang dapat mempengaruhi konservatsime akuntansi karena likuditas merupakan rasio yang biasa diperhatikan untuk mengukur kondisi aset suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan keadaan keseluruhan keuangan dengan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Menurut Ross dan Westerfield dalam Corporate Finance (2012: 57) pengukuran rasio likuiditas menggunakan current ratio yaitu membandingkan current assets dan current liabilities.

Ha₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Leverage juga menununjukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Ross dan Westerfield, 2012: 50) . Lo (2005: 400-401) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebihlebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Untuk pengukuran rasio leverage dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset (Ross dan Westerfield 2012: 57).

Ha₃ : Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data yang akan diteliti adalah data laporan keuangan periode 2012-2014 dengan mempertimbangkan kelengkapan data dan kesesuaian dengan kriteria yang disampaikan.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini konservatsime akuntansi. adalah Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. model yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000). Givoly dan Hayn (2000) menggunakan metode pengukuran secara akrual, dengan menghitung selisih antara laba sebelum depresiasi bersih dan amortisasi dengan arus kas operasi perusahaan. Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas operasi bernilai negatif (akrual negatif) maka terjadi penerapan konservatisme dalam laporan keuangan. Model Givoly dan Hayn (2000):

 $CONACC_{It} = (NI + Dep)_{It} - CFO_{It}$

Dimana:

CONACC_{It}=Tingkat konservatisme akuntansi yang terjadi pada perusahaan i pada tahun t (NI+ Dep)_{It}=Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{It} = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun

2. Variabel independen

a. Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang padat modal. Perhitungan rasio intensitas modal dengan cara membagi total assets dengan total sales perusahaan sesuai dengan rumus dari Ross dan Westerfield dalam Corporate Finance (2012: 54).

b. Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini dasar pengukuran likuiditas menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio) yang sesuai dengan Corporate Finance (Ross dan Westerfield, 2012: 57) yang dapat dihitung dengan membagi current asset dan current liabilities.

c. Leverage

Leverage (utang) merupakan salah satu sumber dana dari eksternal perusahaan. Leverage ini timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aset dan sumber dana yang berasal dari perusahaan luar sehingga menimbulkan beban tetap bagi perusahaan.Variabel leverage diukur dengan rasio Debt to Asset Ratio yang sesuai dengan penelitian rumus dari Ross dan Westerfield dalam Corporate Finance (2012: 57) dimana total liabilities dibagi dengan total assets.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014. Peneliti juga memperoleh data mengenai masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, thesis, internet, serta perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dan metode slovin yaitu metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu atau dapat dikatakan kriteria – kriteria sampel yang akan diambil sudah ditentukan terlebih dahulu.

Adapun pembatasan kriteria dalam pemilihan

populasi adalah sebagai berikut:

- 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014.
- 2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan *audited* per 31 Desember periode 2012-2014.
- 3. Laporan keuangan dengan mata uang Rupiah
- 4. Mempunyai data lengkap yang diperlukan untuk diamati, terdiri dari opini audit, kompleksitas perusahaan.

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Statistik Deskriptif

Pada lampiran tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel 2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS diketahui bahwa Variabel independen intensitas modal memiliki nilai minimum sebesar 0.0245. nilai maksimum sebesar 1.8140, nilai ratarata (mean) sebesar 0.881714 dan standar deviasinya sebesar 0.3238056. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.477. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0,00, dan nilai tertingginya 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0.12230. Variabel independen likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0.0019 sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 6.7289. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel ini sebesar 2.179953 dan standar deviasinya adalah sebesar 1.3777082. Variabel independen leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.1282, nilai maksimumnya sebesar 0.9309, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.447127 dan standar deviasinya sebesar 0.1912104. Variabel dependen konservatisme akuntansi minimum memiliki nilai sebesar 3436260000000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 282991813125. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel ini sebesar 17066484708.3099 dan standar deviasinya sebesar adalah 96219034033.1413.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R² diperoleh sebesar 0,034 (lampiran tabel 3). Hal ini berarti bahwa 3,4% dari konservatisme dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sisanya sebesar 96.6% dipengaruhi atau dijelaskan melalui variabel-variabel lainnya di luar model penelitian peneliti.

b. Uji F

Nilai F hitung (lampiran tabel 4) sebesar 2.989 dan probabilitias signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.033 atau 3.3%. Dapat

diketahui bahwa p-value lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%. Artinya, minimal terdapat satu variabel diantara intensitas modal, likuiditas, dan leverage yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Salah satu variabel independen yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dapat diuji melalui uji t, yaitu uji secara parsial.

c. Uji t

penelitian ini, hasil Dalam nilai signifikan probabilitasnya dibagi 2 karena peneliti menggunakan hipotesis satu arah. Dari hasil uji t yang terdapat di dalam tabel 5, didapatkan hasil bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai t hitung sebesar -2.593 dan p-value sebesar 0.005 atau 0.5% (nilai 0.10 dibagi 2). Karena nilai p-value lebih kecil daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5% dan dengan nilai nilai t -2.593. maka hitung nya disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima. Variabel likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar 0.730 dan *p-value* sebesar 0.2235 atau 23.35% (nilai 0.467 dibagi 2). Karena nilai p-value lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak. Hal ini berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap positif konservatisme akuntansi. Variabel leverage memiliki nilai t hitung sebesar -0.381 dan probabilitias signifikansi (pvalue) sebesar 0.352 atau 35.2% (nilai 0.704 dibagi 2). Nilai p-value lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan tidak bahwa leverage memiliki positif pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H₀₃ diterima dan Ha3 ditolak. Hal ini berarti bahwa leverage tidak berpengaruh

positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Uji Asumsi Klasik a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Klomogorov-Data dikatakan Smirnov. terdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari α yakni 0.05. Berdasarkan output uji normalitas pada lampiran tabel 6, diketahui bahwa bahwa probabilitas signifikansinya data adalah 0.200, lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Tolak ukur dari multikolinieritas ini dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan VIF diatas 10.. Berdasarkan lampiran tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan leverage berturut-turut adalah 0.999, 0.529, dan 0.530. Nilai-nilai tersebut berada di atas nilai 0.10. Sedangkan nilai VIF dari intensitas modal, likuiditas, dan leverage berturut-turut adalah 1.001 1.890, dan 1.888. Nilai-nilai VIF tersebut berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam semua model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dari hasil pengujian diperoleh hasil signifikan masing-masing variabel menunjukkan angka statistik yang tidak signifikan. Berdasarkan lampiran tabel 7, nilai signifikansi dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan leverage berturut-turut adalah 0.129, 0.129, dan 0.817. Angka-angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau 5% dan hal ini menunjukkan pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t residual pada dengan periode (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan Durbin Watson Test. Apabila hasil uji Durbin Watson atau nilai d terletak diantara dU dan (4-dU), maka terima H₀ dan tolak Ha, yang berarti tidak ada autokorelasi. Dari hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari lampiran tabel 3 bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh adalah sebesar 2.004. Nilai ini terletak diantara nilai dU = 1,7856 dan nilai 4-dU (4 -1,7856 = 2.2144). Nilai dU diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 0.05, n = 171, dan k = 3. Sehingga dapat disimpulkan terima H₀ dan tolak Ha, yang menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian yang terdiri dari variabel independen intensitas modal, likuiditas, dan *leverage* diuji menggunakan analisis linier berganda. Lampiran tabel 8 menunjukkan hasil statistik untuk hasil regresi dari persamaan linier penelitian.

 $Y = 65676983872.688 - 58122846514.279X_1 + 5280847086.893X_2 - 19848402139.677X_3$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

 X_1 = Intensitas Modal

 X_2 = Likuiditas X_3 = Leverage

Hasil koefisien regresi dari intensitas modal adalah sebesar -58122846514.279 yang berarti bahwa setiap kenaikan intensitas modal sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 58,122,846,514.279 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien regresi dari likuiditas adalah sebesar 5280847086.893. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1%, maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami 5.280.847.086.893 peningkatan sebesar rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan. Koefisien regresi dari leverage adalah sebesar -19848402139.677 yang berarti bahwa setiap kenaikan leverage yang ditunjukkan melalui rasio leverage (debt ratio) sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi perusahaan sebesar 19,848,402,139.677 rupiah, dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan.

Pembahasan

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis Hal yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Purnama dan Daljono (2013) serta Alfian dan Sabeni (2013), namun mendukung hasil penelitian Sinarti dan Mutihatunnisa (2016) serta Agustina et al. (2016) yang mengungkapkan bahwa intensitas berpengaruh negatif modal terhadap konservatisme akuntansi. Jadi, semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Peneliti menduga karena ratarata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung tidak berhati- hati dalam penyajian laporan keuangannya.

Selain itu, perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor akan menanamkan vang investasinva. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dana yang akan ditanamkan. Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang tinggi demi mendapatkan kepercayaan dan modal yang besar dari investor. Jadi laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah hasil penelitian yang dilakukan. menujukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka Ha2 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir et al. (2014), namun mendukung hasil peneletian dari Purnama dan Daljono (2013), Pratanda (2014), serta Susanto dan Ramadhani (2016) vaitu likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka belum tentu menjamin tingginya penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Peneliti menduga bahwa tingginya rasio likuiditas disebabkan oleh perusahaan yang menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan. Penyebab lain juga bisa disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang memberikan kemudahan piutang sehingga aset

lancar terlihat sangat tinggi. Karena dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio likuditas maka semakin tinggi juga kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaanya agar tetap mendapat kepecayaan dari kreditor dengan menerapkan kebijakan – kebijakan tertentu.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatsime Akuntansi

Dalam pengujian hipotesis yang telah hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa leverage atau utang ternyata tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian maka Ha3 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap akuntansi ditolak. konservatisme Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh, Pratanda (2014) namun mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) serta Purnama dan Daljono (2013) dimana leverage berpengaruh positif konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa besarnya utang perusahaan tidak menjamin perusahaan akan lebih berhatihati dalam menyusun laporan keuangan dan dalam mengambil keputusan.

Peneliti menduga bahwa kreditor tidak terlalu mengawasi penyelenggaraan operasi akuntansi perushaan sehingga memberikan keleluasaan atau kelonggaran perjanjian utangnya bagi manajer dalam mengingat perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau tidak sedang mengalami kesulitan keuangan yang berarti. Penyebab lain adalah semakin tinggi tingkat utang atau leverage yang dimiliki perusahaan cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif. Perusahaan memilih metode akuntansi akan yang meningkatkan laba perusahaan, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi dimana nilai aset, laba, pendapatan disajikan secara *understate*.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, intensitas modal terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, Sedangakan tidak terdapat cukup bukti bahwa likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri. Penelitian ini hanya menggunakan data 3 menghitung tahun untuk konservatisme. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Di dalam penelitian ini variabel independen hanya dapat menjelaskan 3,4% variabel dependen, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel independen lain agar dapat lebih banyak menjelaskan variabel dependen.

Daftar Pustaka

Agustina, Rice, & Stephen (2016), Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JDAB), Vol. 3, No. 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mikroskil.

Alfian, A., & Sabeni, A. (2013), Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3: 1-10.

Basu, S. (1997), The Conservatism Principle and The Asymetric Timelines of Earnings,

Journal of Accounting and Economics 24: 3-37.

- Boediono, G. (2005), Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo: 172-194
- Fala, D.A.S. (2007), Pengaruh Konservatisma Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Coorporate Governance, Simposium Nasional Akuntansi X.
- FASB. (1980), *SFAC No 2*. United States of America: FASB.
- Febiani, S. (2012), Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 2: 85-91.
- Ghozali, I. (2013), Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (ed.7), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007), *Teori Akuntansi* (ed.3), Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000), The Changing Time Series Properties of Earnings Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?, Journal of Accounting & Economics, 29: 287-320.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. (1976), Theory of The Firm Management Behavior, Agency, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3: 305-360.
- Juanda, A. (2007a), Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisma Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Juanda, A. (2007b), Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko

- Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia, Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan.
- Kiryanto, & Suprianto, E. (2006), Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisma Dengan Neraca Konservatisma, Simposium Nasional Akuntansi IX: 1-19.
- Lo, E. W. (2005), Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 396-440.
- Mamesah, M., Saerang, D.P.E., & Lambey, L. (2016), Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI, Bursa Malaysia, dan Singapore Stock Exchange tahun 2010-2014, JDAB, Vol. 5, No. 2: 237-248.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014),
 Pengaruh Struktur Kepemilikan
 Manajerial, Risiko Litigasi, Likuditas,
 dan Political Cost Terhadap
 Konservatisme Akuntansi, Jurnal
 Ekonomi, Vol. 22, No. 2: 93-109.
- Parrino, R. & Kidwell, D.S. (2009), Fundamentals of Corporate Finance, United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Pratanda, R.S. (2014), Pengaruh Mekanisme
 Good Corporate Governance,
 Likuiditas, Profitabilitas, dan
 Leverage Terhadap Konservatisme
 Akuntansi, Accounting Analysis
 Journal, Vol. 3, No. 2: 255-263.
- Prihadi, T. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, PPM Manajemen, Jakarta, Indonesia.

- Purnama, W., & Daljono. (2013), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3: 1-11.
- Ross, S.A., Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. (2010), Fundamentals of Corporate Finance (9th ed.), Boston: McGraw-Hill.
- Sari, C., & Adhariani, D. (2009), Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Sinarti, & Mutihatunnisa, S. (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014: 1-6.
- Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016), Faktor Faktor yang Memepengaruhi Konservatisme, Jurnal Bisnis dan Ekonomi: 142-151.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1986), *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Pretice Hall-Englewood Cliff.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1990), *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, The Accounting Review, Vol 65.
- Zmijewski, M., & Hagerman, R. (1981), An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice, Journal of Accounting and Economics, 3:129-149.

www.idx.co.id

Lampiran

A. Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Jumlah
Perusahaan
145
(3)
(23)
(28)
91
74
222
51
127

B. Hasil Pengujian SPSS

Tabel 2 Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INTEN	171	.0245	1.8140	.881714	.3238056
LIKUID	171	.0019	6.7289	2.179953	1.3777082
LEV	171	.1282	.9309	.447127	.1912104
KONS_AKU N	171	- 3436260000 00	2829918131 25	17066484708. 31	96219034033. 141
Valid N (listwise)	171				

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi dan Koefesien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	R Square Adjusted R Std.		Durbin-
1			Square	Estimate	Watson
1	.226ª	.051	.034	94573781912.5	2.004
1	.220	.031	.034	86	2.004

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 4 Uji F

ANOVA^a

Mo	odel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regressio	80195989129388470000000.00	2	2673199637646282400000	2.989	.033
	n	0	3	0.000	2.969	b
1	Residual	1493681437616648100000000.	167	8944200225249390000000.		
1	Residuai	000	107	000		
	Total	15738774267460366000000000.	170			
	Total	000	170			

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 5
Uji t dan Uji Multikolinearitas

			Standardized			Collinea	rity	
		Unstandardize	ed Coefficients	Coefficients			Statisti	ics
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	65676983872.688	41966810786.146		1.565	.119		
	INTEN	-	22414213202.829	196	-	.010	.999	1.001
		58122846514.279			2.593			
	LIKUID	5280847086.893	7237703013.731	.076	.730	.467	.529	1.890
	LEV	-	52128916430.714	039	381	.704	.530	1.888
		19848402139.677						

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 6 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Konnogorov-Sin	iiiov iest
	Unstandardiz
	ed Residual
N	171
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000134

	Std.	9373559301	
	Deviation	4.31335000	
Most Extreme	Absolute	.082	
Differences	Positive	.071	
Differences	Negative	082	
Kolmogorov-Smirno	1.073		
Asymp. Sig. (2-tailed	Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
	В	Std. Error	Beta		
(Constant)	67497431666	28303388044		2.385	0.018
INTEN	23039176551	15116663909	0.116	1.524	0.129
LIKUID	-7442475074	4881274348	-0.159	-1.525	0.129
1 LEV	-8143516552	35156947178	-0.024	-0.232	0.817

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

Tabel 8 Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients			
Model	В	Std. Error		
1 (Constant)	65676983872.688	41966810786.146		
INTEN	-58122846514.279	22414213202.829		
LIKUID	5280847086.893	7237703013.731		
LEV	-19848402139.677	52128916430.714		

Sumber: Data hasil olahan program SPSS 20

C. Obyek Perusahaan

Tabel 9 Daftar Perusahaan

2	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CRP Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
7	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
13	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
14	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
15	MYTX	PT Apac Citra Centertx Tbk
16	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
17	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
18	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
20	MAIN	PT Malindo Feedmilll Tbk
21	TIRT	PT Tirta Nahakam Resources Tbk
22	ALDO	PT Alkindo Pratama Tbk
23	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Tbk
24	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
25	SPMA	PT Suparma Tbk
26	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
27	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
28	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
29	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
30	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
31	AMFG	PT Asahirmas Flat Glass Tbk
32	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
33	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
34	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
35	SIAP	PT Sekawan Inti Pratama Tbk
36	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk
37	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
38	AKKU	PT Karya Alam Unggul Tbk
39	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk
40	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
41	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
42	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

43	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
44	BTON	PT Bentojaya Manunggal Tbk
45	GDST	PT Gunawan Dianajaya Steel Tbk
46	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
47	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steelwork Tbk
48	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
49	LION	PT Lion Metal Works Tbk
50	MYRX	PT Hanson Internatinal Tbk
51	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
52	KICI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
53	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
54	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce (Sucaco) Tbk
55	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
56	ASII	PT Astra International Tbk
57	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
58	IMAS	PT Indomobil Sukses Internatinal Tbk
59	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
60	NIPS	PT Nipress Tbk
61	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
62	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
63	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
64	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
65	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
66	MERK	PT Merek Tbk
67	SCPI	PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk
68	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
69	TSPC	PT Tempo Scan Pasific
70	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
71	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
72	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
73	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
74	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk